

GAMBARAN AGRESIVITAS APARAT KEPOLISIAN YANG MENANGANI DEMONSTRASI

Agus Sapari, Ni Made Taganing, K, M. Psi, Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : agresivitas, aparat kepolisian, d

Abstraksi :

yang ditandai dengan adanya keterbukaan dan kebebasan dalam segala hal, termasuk penyampaian pendapat di depan umum. Dalam pelaksanaannya demonstrasi dapat dilakukan secara tertib dan damai tetapi dapat pula demonstrasi berkembang menjadi gerakan yang cenderung agresif dan anarkis bahkan terkesan brutal. Ketika berlangsungnya aksi demonstrasi tidak jarang terjadi tindakan pemaksaan, penembakan, pemukul dan bahkan sampai pada pengerusakan fasilitas umum, yang dilakukan oleh polisi maupun mahasiswa. Seperti kasus trisakti demonstrasi yang menuntuturkannya Presiden Suharto yang berujung bentrokan antara mahasiswa dan polisi yang bertugas menjaga demonstrasi yang memaksa aparat polisi untuk melepaskan tembakan dan menyebabkan tuju

h mahasiswa tewas. (www.wikapelda.org.id)
Di mata masyarakat, kekerasan yang dilakukan polisi dalam aksi demonstrasi terbilang ironis karena keberadaan polisi pada dasarnya adalah untuk melindungi rakyat. Ditinjau dari teori Myers (dalam Sarwono 1999), ketika seseorang merasa tidak dapat dikenali akan lebih besar kemungkinan mereka menunjukkan perilaku antisosial. Kekerasannya dilakukan oleh aparat juga bisa terjadi karena membelateman atau kelompoknya. Menurut Puspito (1989), para anggota kelompok cenderung merasa sebagai orang kita karena mereka mempunyai tujuan yang sama dan menaati kaidah yang sama (ingroup), sedangkan orang lain yang bukan dari kelompoknya tidak dapat dipercaya, dan oleh karena itu orang luar itu tidak dapat dijadikan basis hubungan yang akrab, atau secara ekstrem harus berhati-hati (outgroup).

Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran agresivitas aparat kepolisian pada saat mengamankannya demonstrasi dan mengapa terjadi tindakan agresif oleh aparat kepolisian terhadap para demonstran. Subjek penelitian ini adalah aparat kepolisian yang pernah melakukan tindakan agresif terhadap para demonstran pada saat mengamankannya demonstrasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan menggunakan alat tes psikologi yaitu EPPS (Edwards Personal Preference Schedule) dan DAP (Draw A Person) Test, dalam penelitian ini tidak dimungkinkan untuk dilakukan observasi. H

asil penelitian menunjukkan aparat kepolisian melakukan tindakan agresif terhadap para demonstran sebagai tindakan balasan terhadap tindakan agresif para demonstran sebelumnya seperti memaki, melmpar batu, dan memukul.